



ABSTRAK

Menurut hasil sensus penduduk 1980, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati ranking ke dua di Indonesia setelah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dalam hal kepadatan penduduknya. Untuk mengetahui secara cepat persebaran kepadatan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dengan peta. Metode yang paling sesuai untuk pemetaan kepadatan penduduk adalah metode choropleth. Cara pembuatan metode choropleth tidak bisa lepas dari kelas interval. Karena cara pembuatan kelas interval ada berbagai sistim, yakni : sistim kelas interval teratur, Sturges, aritmatik, geometrik, kuantil, standart deviasi, tidak teratur, dan grafik persebaran, maka timbul masalah sistim kelas interval apa yang paling sesuai untuk pemetaan kepadatan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1980. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan memilih kelas interval yang paling sesuai untuk pemetaan kepadatan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1980.

Salah satu cara untuk memilih atau mengkaji kelas interval yang paling sesuai, adalah dengan menggunakan metode permukaan statistik. Dengan metode permukaan statistik generalisasi data pada kelas interval bisa diketahui.

Hasil penelitian ini menunjukkan, karena perbedaan angka kepadatan penduduk yang menyolok antara wilayah kabupaten dan kotamadya di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka untuk pemetaan kepadatan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta wilayah kotamadya Yogyakarta harus dikeluarkan dari peta pokok (dibuat inset), sedangkan sistim kelas interval yang paling sesuai adalah sistim kelas interval kuantil untuk wilayah kabupaten, dan sistim kelas interval Sturges untuk wilayah kotamadya Yogyakarta (inset peta).